

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Gambaran umum SMAN 2 Wonosari

SMAN 2 Wonosari merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Secara geografis sekolah ini terletak di Jalan Ki Ageng Giring 3, Trimulyo II, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dan merupakan sekolah dengan akreditasi A. (Data profil SMAN 2 Wonosari, 2013)

Lokasi SMAN 2 Wonosari cukup strategis karena dapat dijangkau dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Meskipun sekolah ini berada dekat dengan jalan raya, tetapi karena letak ruang kelas cukup jauh dari pintu gerbang sekolah sehingga adanya kendaraan yang lalu-lalang di depan sekolah tidak menyebabkan kebisingan di ruang kelas.

2. Kondisi fisik SMAN 2 Wonosari

Dengan kondisi sekolah yang demikian maka dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Wonosari. Adapun gambaran kondisi SMAN 2 Wonosari adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kantor

SMAN 2 Wonosari memiliki tiga ruang kantor yang saling berdekatan yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru serta ruang Tata Usaha (TU). Ruang guru berada di paling barat, terdiri dari meja dan

kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar, ruangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas perangkat komputer yang terletak di ruang khusus. (*Observasi*, 19 April 2013)

Di sebelah timur ruang guru adalah ruang kepala sekolah yang terbagi menjadi dua ruangan utama yaitu ruang kerja kepala sekolah dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah tertata dengan rapi dan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang. Sedangkan ruang tamu terdiri dari lemari, meja dan kursi tamu untuk menerima tamu.

Ruang paling timur adalah ruang Tata Usaha, yang memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja, kursi, komputer, printer, almari arsip, mesin fotokopi yang terletak di ruangan khusus serta peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

b. Ruang Belajar Mengajar

Ruang belajar mengajar yang ada di SMAN 2 Wonosari ada 20 ruang kelas. Adapun ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas X yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF; 7 ruang kelas XI yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI Bahasa; sedangkan kelas XII ada 7 ruang kelas yang lain yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII Bahasa. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, meja dan kursi guru, papan administrasi kelas, rak sepatu, *white board*, penghapus, spidol, kipas angin, serta dilengkapi

dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng yang mendukung kebersihan kelas. (Drs. H. Panut, *Wawancara, 19 April 2013*)

c. Laboratorium

SMAN 2 Wonosari memiliki lima ruang laboratorium yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Bahasa, serta laboratorium Komputer. Fasilitas yang ada di laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika antara lain meja dan kursi guru, meja dan kursi praktikan, kompor gas, tabung gas, almari, awetan basah, lemari es, mikroskop dan lain-lain, untuk preparat basah laboratorium kurang mendapatkan perhatian sehingga perlu pengelolaan dan penambahan. Laboratorium Kimia terbagi menjadi tiga ruangan utama yaitu ruangan untuk praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta kran air dan bak yang menempel pada dindingnya. Ruangan ini dilengkapi dengan meja demonstrasi dengan posisi yang lebih tinggi daripada meja praktikum siswa serta dilegkapi dengan *white board, boardmarker* dan penghapus. Ruang selanjutnya adalah ruang pengampu praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta rak untuk meletakkan buku-buku praktikum dan jas praktikum. Terakhir adalah gudang, yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum. Gudang dilengkapi dengan almari serta rak yang telah dilabeli sehingga memudahkan dalam pencarian.

Laboratorium yang selanjutnya adalah laboratorium Komputer yang terletak dekat dengan tempat parkir siswa. Laboratorium ini dilengkapi dengan beberapa unit komputer yang digunakan dalam pembelajaran. Fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi dari luar.

Laboratorium Bahasa digunakan sebagai ruang baca terletak di sebelah selatan perpustakaan. Dalam ruangan ini tersedia beberapa kursi, etalase untuk menyimpan CD pembelajaran, satu unit televisi serta pendingin ruangan.

d. Perpustakaan

Perpustakaan SMAN 2 Wonosari terletak di sebelah barat ruang guru. Perpustakaan SMAN 2 Wonosari terbagi menjadi dua bagian yaitu tempat rak dan almari untuk meletakkan buku, tempat membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi, serta ruang petugas perpustakaan. Perpustakaan juga dilengkapi dengan gudang yang digunakan untuk menyimpan buku-buku lama yang sudah tidak dipakai lagi. Fasilitas di perpustakaan SMAN 2 Wonosari sudah cukup lengkap namun masing kurang dalam pengoptimalan pemanfaatan fasiliias yang ada.

e. Sarana olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMAN 2 Wonosari antara lain sebagai berikut.

- 1) Lapangan voly
 - 2) Lapangan basket
 - 3) Gudang tempat menyimpan peralatan olahraga
- f. Sarana Penunjang
- 1) Masjid
 - 2) Tempat parkir guru dan karyawan
 - 3) Ruang OSIS
 - 4) Ruang piket
 - 5) Pos penjaga
 - 6) Kantin sekolah
 - 7) Ruang Bimbingan Konseling
 - 8) Ruang UKS
 - 9) Ruang Koperasi Siswa
 - 10) Ruang Pramuka
 - 11) Ruang Kesenian
 - 12) Tempat parkir siswa
 - 13) Kamar mandi/ WC guru maupun siswa

3. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Kepala SMAN 2 Wonosari dijabat oleh Drs. Leladi Budhie Mulya, M. Pd. Tugas dari kepala sekolah adalah :

- 1) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- 2) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu :

- 1) Wakasek Urusan Kurikulum yang dijabat oleh Hj. Siti Zumrotul Arifah, S.Pd.
- 2) Wakasek Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Bambang Irianto, S.Pd.
- 3) Wakasek urusan Humas yang dijabat oleh Drs. H. Panut.
- 4) Wakasek urusan Sarana dan Prasarana yang dijabat oleh Barnabas Juwari, S.Pd.

c. Potensi Guru dan Karyawan

Guru-guru SMAN 2 Wonosari memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMAN 2 Wonosari sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMAN 2 Wonosari cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya.

Guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil sekitar 54 orang dan ada yang berasal dari Pegawai dari Departemen Agama yang bertugas di SMAN 2 Wonosari misalnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Islam. Status guru yang tidak tetap berjumlah 2 orang. Guru yang belum sertifikasi sekitar 6 sampai 8 orang. Gaji guru di sekolah ini telah mencukupi. SMAN 2 Wonosari sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal diterapkan.

d. Potensi Siswa

Potensi dan minat belajar siswa SMAN 2 Wonosari cukup baik. Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan sholat Dhuha bagi yang beragama Islam. Siswa-siswi SMAN 2 Wonosari memiliki kedisiplinan dan kerapihan yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SMAN 2 Wonosari dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB, untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.15 WIB, sedangkan untuk Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada

siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran siswa dan akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Melalui wadah Osis siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal. Program kerja yang di jalankan antara lain: Majalah dinding, MOS. kegiatan Osis tahun ini secara umum sudah jauh lebih baik, tetapi masih perlu pembinaan terhadap kinerja mereka agar dapat secara mandiri. Selain itu para siswa dapat menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan extra kurikuler yang di laksanakan pada sore hari dan di ikuti wajib oleh kelas X, X1 dan XII, meliputi:

- 1) Ekstra Kurikuler Wajib : Pramuka bagi kelas X dan peningkatan mutu akademik (PMA) bagi kelas XI dan XII.
- 2) Ekstra Kurikuler Pilihan : PMR, Qiro'ah, Seni Rupa, Seni Tari, Basket, Sepak Bola, Bela Diri dan karate.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Wonosari telah terkendali dan terorganisir dengan baik. Pihak sekolah tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, asal tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pihak sekolah sangat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut merupakan sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat dan penalaran berpikirnya. Hasilnya prestasi belajar tidak menurun, bahkan terus meningkat dan juga sering memenangkan perlombaan non akademik.

e. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan bantuan kepada individu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konselor kepada konseling untuk membantu menyelesaikan masalah konseling agar dapat memilih jalan hidupnya sendiri.

Bimbingan Konseling diadakan di sekolah dalam bidang kesiswaan dan urusan sekolah. Guru yang bertugas dalam bimbingan konseling ada 3 orang, yaitu : Drs. Sunu Sulistyo, M.Acc, Dra. RR. Nurlaily Purnamawati, dan Drs. Suhadi.

B. Hasil Penelitian

1. Realitas Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari

Pembelajaran sejarah di SMAN 2 Wonosari kelas XI IPS I selama ini masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan materi-materi sejarah dengan metode tersebut. kemudian pada akhir pertemuan siswa diberi soal tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi pelajaran yang baru disampaikan, namun terdapat kekurangan yakni sebagian dari siswa belum dapat menjawab dengan benar. Hal tersebut mengindikasi sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga pemahaman materi menjadi tidak merata (*Observasi, 20 April 2013*).

Ketika guru memasuki kelas dan pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, perhatian siswa tidak terfokus kepada pelajaran yang hendak dipelajari. Guru menggunakan buku paket

sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, akan tetapi siswa dibebaskan untuk memilih sumber belajar sendiri, dan kebanyakan siswa meminjam buku di perpustakaan. Sedangkan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan guru memberikan ulangan atau test di tiap akhir bab agar siswa lebih bisa mendalami materi tersebut. Minat belajar siswa dikatakan rendah terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran yang masih rendah, selain itu siswa juga kurang menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan satu arah dan kurang melibatkan siswa.

Terlebih lagi stigma sejarah selalu dikaitkan sebagai mata pelajaran yang membosankan, hafalan dan tidak enak, sehingga dalam proses pembelajarannya kompetensi akademis guru, metode, maupun media sangat menentukan apakah pelajaran sejarah dapat berlangsung baik atau tidak. Diperlukan usaha dan motivasi secara terus menerus agar membangkitkan ketertarikan dan kesukaan yang dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode atau media yang tepat dalam pembelajaran sejarah sehingga minat belajar dan kreativitas siswa dapat meningkat.

2. Kegiatan Pra-Tindakan

Sebelum peneliti menjabarkan secara detail mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu menjabarkan proses sebelum pelaksanaan tindakan. Peneliti mengurus surat perizinan dari fakultas yang ditujukan kepada Sekertariat Daerah Yogyakarta, BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul, dan yang terakhir ke SMAN 2 Wonosari. Pengajuan surat perizinan penelitian yakni sebagai persyaratan yang harus dipenuhi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Adapun proses kegiatan *pra* tindakan adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah

Setelah melakukan percakapan dengan guru sejarah SMAN 2 Wonosari, ditemukan permasalahan dalam pelajaran sejarah, yaitu minat belajar dan kreativitas siswa masih rendah karena sebagian besar siswa di SMAN 2 Wonosari menganggap pelajaran sejarah membosankan yang hanya berupa hafalan.

Rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa dapat dipecahkan dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar serta kreativitas siswa. Guru mengidentifikasi bahwa siswa sangat menyukai kegiatan seni, sehingga guru menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang mengandung unsur seni.

Peneliti selanjutnya membicarakan sekilas tentang metode *Mind Mapping* yang akan digunakan. Peneliti menjelaskan pada guru

bahwa penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa. Pengenalan metode *Mind Mapping* terhadap siswa di kelas XI IPS I dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya tindakan, atau saat dilaksanakannya sosialisasi.

2. Dialog Awal dengan Guru Sejarah Mengenai Metode *Mind Mapping*

Setelah membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah, kemudian peneliti dan guru kolaborator membicarakan metode *Mind Mapping* yang digunakan sebagai bahan penelitian. Metode belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga perlu disamakan persepsi antara peneliti bersama dengan kolaborator yang kemudian disosialisasikan kepada kelas yang akan diteliti.

Tujuan penggunaan metode *Mind Mapping* adalah untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan pelajaran sejarah, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa pada pelajaran sejarah yang rendah. Selain itu, juga perlu dibahas mengenai keunggulan dan kelemahan metode ini agar kelemahan metode *Mind Mapping* dapat diminimalisasi. Penggunaan metode *Mind Mapping* juga ditujukan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan tidak membuat bosan dalam pembelajaran.

3. Observasi Kelas yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan kelas XI IPS I sebagai sampel penelitian, karena minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah

tergolong rendah, pemahaman materi yang tidak merata, serta keaktifan dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Kelas XI IPS 1 terdiri dari 31 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 3 orang, dan siswa perempuan sebanyak 28 orang. Oleh karena itu, maka penerapan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Penyusunan Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti diantaranya membuat RPP, lembar observasi, menyiapkan lembar angket dan melakukan sosialisasi terhadap kelas XI IPS I. lembar observasi yang peneliti rancang ada 2, yaitu lembar observasi kreativitas siswa dan lembar observasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sedangkan, lembar angket terdiri dari 2 indikator yaitu minat belajar dan kreativitas siswa.

Peningkatan minat belajar siswa dapat diketahui melalui lembar angket, sedangkan kreativitas siswa diketahui melalui lembar angket dan observasi yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sosialisasi dilakukan peneliti agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan metode *Mind Mapping*, karena sebelumnya metode tersebut belum pernah diterapkan di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dan

membagikan angket sebelum tindakan pada saat dilakukannya observasi (observasi sebelum tindakan, 20 April 2013).

3. Kegiatan Tindakan

a. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan observasi diperoleh kesimpulan, yaitu rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Pengamatan minat belajar dan kreativitas siswa dilakukan secara individu. Pengamatan minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan pada akhir KBM, sedangkan pengamatan kreativitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan angket yang dibagikan.

1) Hasil Observasi Kreativitas Siswa Sebelum Tindakan

Hasil pengamatan menunjukkan hanya beberapa siswa yang kreatif dalam mengikuti pelajaran. Siswa masih terlihat malas dalam mengikuti pelajaran. Berikut adalah data observasi kreativitas siswa sebelum tindakan.

Tabel 10. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Sebelum Tindakan

No.	Nama	Aspek Yang Diamati					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	Alfin	1	1	1	1	1	5
2	Annisa	1	-	2	1	2	6
3	Arifah	1	1	1	1	1	5

4	Arnika	2	1	1	-	1	5
5	Avinda	2	1	1	2	1	7
6	Buana	1	-	2	1	1	5
7	Cicilia	2	1	1	1	1	6
8	Daning	2	1	1	1	2	7
9	Devi	1	1	1	1	1	5
10	Dini	2	1	1	1	2	7
11	Diva	1	1	1	1	1	5
12	Dyah	2	-	2	-	1	5
13	Elsa	2	1	1	1	1	6
14	Fatikhah	-	-	2	1	2	5
15	Febriana	1	1	1	1	2	6
16	Febriyan	2	1	1	-	1	5
17	Fitri	1	1	1	1	1	5
18	Fransiska	1	1	2	-	1	5
19	Galih R	2	1	-	1	1	5
20	Harnum	2	1	1	1	1	6
21	Karimah	1	1	2	1	1	6
22	Lailatul	2	2	1	1	1	7
23	Linna	2	1	2	1	1	7
24	Mariska	2	1		1	1	5
25	Maulana	-	-	2	1	2	5
26	Nur	2	1	1	1	1	6
27	Putri	2	1	1	1	1	6
28	Ratna	1	-	2	1	2	6
29	Retno	1	1	1	1	2	6
30	Roselina	2	1	1	1	2	7
31	Yeny	2	1	1	1	2	7

Keterangan:

I : Bertanya

II : Aktif menanggapi pertanyaan

III : Aktif mengerjakan tugas

IV : Suka Tantangan

V : Bersemangat dalam pelajaran

Penilaian kreativitas siswa dihitung per individu.

Maksimal nilai per aspek : 2

Skor max. : 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kreativitas siswa sebelum tindakan dapat disimpulkan bahwa

kreativitas dalam pembelajaran sejarah di XI IPS I masih kurang. Hal ini karena masih ada nilai-nilai individu yang belum mencapai aspek-aspek yang ingin dicapai.

2) Hasil Angket Siswa Sebelum Tindakan

Angket minat belajar dan kreativitas siswa terbagi menjadi 40 butir pertanyaan, 20 pertanyaan tentang minat belajar dan 20 pertanyaan mengenai kreativitas siswa dengan skor masing-masing 0-4. Angket tersebut dihitung berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto (2008: 75). Berikut hasil angket minat belajar siswa sebelum tindakan.

Tabel 11. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

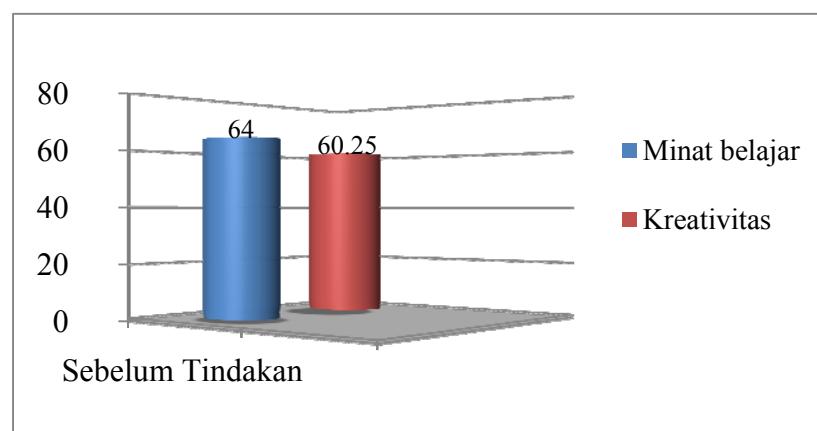
Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	23
41-60%	Cukup	8
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata minat belajar siswa		64,00
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		3

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada data sebelum tindakan ada 3 orang dan rata-rata minat belajar sebesar 64,00. Sedangkan hasil angket kreativitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Angket Kreativitas Siswa Sebelum Tindakan

Percentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	16
41-60%	Cukup	15
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata kreativitas siswa		60,25
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		4

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa berada pada kriteria cukup. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada data sebelum tindakan ada 4 orang dan rata-rata kreativitas sebesar 60,25. Rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa sebelum tindakan dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.

**Gambar 4. Diagram Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Sebelum Tindakan**

3) Refleksi

Pada pelaksanaan sebelum tindakan rata-rata minat belajar siswa sebesar 64 sedangkan rata-rata kreativitas siswa sebesar 60,25. Dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan sebelum tindakan minat belajar dan kreativitas siswa masih rendah, karena belum mencapai Indikator keberhasilan ≥ 70 . Indikator observasi kreativitas siswa pada pra tindakan belum tercapai semuanya, meskipun ada beberapa siswa telah mencapai sebagian dari indikator yang ingin dicapai peneliti.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan tindakan pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013 dengan alokasi waktu masing-masing 2x45 menit dan 1x45 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama mobilitas dan persebaran penduduk abad ke 19 dan awal abad ke 20. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pertemuan pertama.

Kegiatan persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, menyiapkan media,

menyiapkan lembar observasi guru, metode *Mind Mapping*, dan observasi kreativitas siswa, serta menyiapkan lembar angket untuk digunakan pada akhir pertemuan siklus I.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 22 dan 27 april 2013

Alokasi Waktu : 3x45 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20

Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Indikator : Menganalisis mobilitas dan persebaran penduduk abad ke 19 dan awal abad ke 20.

Pertemuan 1	
Pembukaan (10 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Inti (65 menit)	a. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. c. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas gambar, spidol warna, pensil, dan penghapus. d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> . e. Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode <i>Mind Mapping</i> . f. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-

	<p>masing untuk kemudian membuat materi dalam metode <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>g. Setelah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil <i>Mind Mapping</i> di depan kelas.</p> <p>h. Guru mengomentari hasil kerja siswa dan melakukan tanya jawab.</p>
Penutup (10 menit)	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Doa</p>
Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	<p>a. Salam</p> <p>b. Doa</p> <p>c. Presensi</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>e. Menjelaskan tujuan pembelajaran</p>
Inti (35 menit)	<p>a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan pertama untuk lebih menekankan pemahaman siswa.</p> <p>b. Guru kemudian menjelaskan kembali pada siswa bagaimana membuat <i>Mind Mapping</i> dengan benar.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.</p>
Penutup (5 menit)	<p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Memberikan gambaran materi untuk minggu depan.</p> <p>c. Membagikan angket siklus I.</p> <p>d. Doa</p>

3) Obsevasi

a. Pengamatan Terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ini, peneliti sebagai guru telah memenuhi semua indikator dalam lembar observasi metode *Mind Mapping*, baik dalam aspek langkah-langkah metode *Mind Mapping* maupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaannya peneliti masih kurang maksimal.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pada pelaksanaan siklus I ini, masih banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran. Hal ini dapat diketahui pada saat dilakukannya tanya jawab, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan.

Pengamatan minat belajar dan kreativitas siswa dilakukan secara individu. Pengamatan minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan pada akhir KBM, sedangkan pengamatan kreativitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan angket yang dibagikan.

(1) Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan menunjukkan hanya beberapa siswa yang kreatif. Walaupun hanya beberapa siswa yang kreatif, namun pelaksanaan siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Berikut adalah data observasi kreativitas siswa pada siklus I.

Tabel 13. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	Alfin	1	1	2	2	1	7
2	Annisa	1	1	2	1	2	7
3	Arifah	2	1	1	1	2	7
4	Arnika	2	1	2	1	1	7
5	Avinda	2	1	1	1	1	6
6	Buana	1	1	2	1	1	6
7	Cicilia	2	1	1	1	2	7

8	Daning	2	1	1	1	2	7
9	Devi	2	2	-	1	1	6
10	Dini	2	1	2	1	1	7
11	Diva	2	1	2	1	1	7
12	Dyah	1	2	2	-	1	6
13	Elsa	2	2	-	1	2	7
14	Fatikhah	1	-	2	1	2	6
15	Febriana	2	1	1	1	2	7
16	Febriya	2	1	1	2	1	7
17	Fitri	2	2	1	2	1	8
18	Fransisk	1	-	2	2	1	6
19	Galih R	2	1	1	-	2	6
20	Harnum	2	1	1	1	2	7
21	Karimah	2	2	1	1	1	7
22	Lailatul	2	1	1	2	1	7
23	Linna	2	1	2	1	1	7
24	Mariska	2	1	1	1	2	7
25	Maulana	1	-	2	1	2	6
26	Nur	2	1	1	1	2	7
27	Putri	2	1	-	2	1	6
28	Ratna	1	1	2	1	2	7
29	Retno	2	1	1	1	1	6
30	Roselina	2	1	1	1	1	6
31	Yeny	2	1	1	1	2	7

Keterangan:

I : Bertanya

II : Aktif menanggapi pertanyaan

III : Aktif mengerjakan tugas

IV : Suka Tantangan

V : Bersemangat dalam pelajaran

Penilaian kreativitas siswa dihitung per individu.

Maksimal nilai per aspek : 2

Skor max. : 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kreativitas siswa siklus I dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas XI IPS I dapat disimpulkan belum berhasil. Hal ini karena setiap individu belum

mendapat skor maksimal dan ada beberapa aspek yang belum terpenuhi.

(2) Hasil Angket Siswa Siklus I

Angket minat belajar dan kreativitas siswa terbagi menjadi 40 butir pertanyaan, 20 pertanyaan tentang minat belajar dan 20 pertanyaan mengenai kreativitas siswa dengan skor masing-masing 0-4. Angket tersebut dihitung berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto (2008: 75). berikut hasil angket minat belajar siswa siklus I.

Tabel 14. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

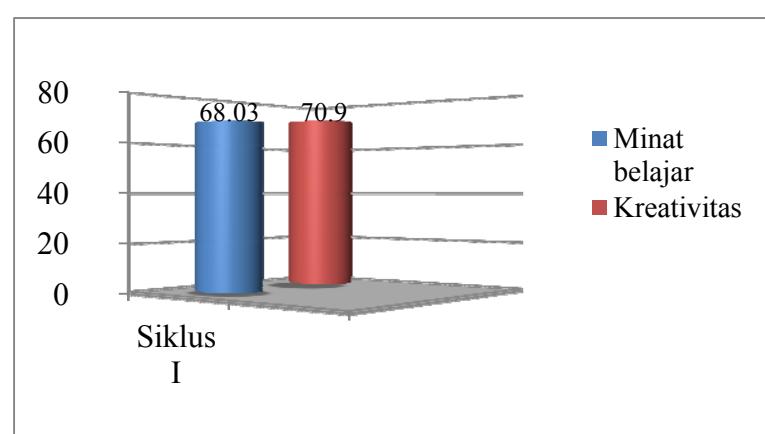
Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	29
41-60%	Cukup	2
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata minat belajar siswa		68,03
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		10

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I ada 10 orang dan rata-rata minat belajar sebesar 68,03. Hal ini meningkat 4.03 dari hasil angket sebelum tindakan. Sedangkan hasil angket kreativitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus I

Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	31
41-60%	Cukup	-
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata kreativitas siswa		70,90
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		18

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I ada 18 orang dan rata-rata kreativitas sebesar 70,90. Rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa siklus I dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.

**Gambar 5. Diagram Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Siklus I**

4) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I rata-rata minat belajar siswa sebesar 68,03 sedangkan rata-rata kreativitas siswa sebesar 70,9.

Dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I belum berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .

Indikator observasi kreativitas siswa pada siklus I belum tercapai semuanya, Indikator yang belum maksimal adalah bertanya, aktif menanggapi pertanyaan, dan menyukai tantangan meskipun ada beberapa siswa telah mencapai sebagian dari indikator yang ingin dicapai peneliti.

Setelah dilakukan pengamatan terdapat beberapa permasalahan diantaranya.

- a. Siswa mengalami kebingungan dalam penjelasan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran.
- b. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan materi pelajaran ke metode *Mind Mapping*.
- c. Kurangnya kerjasama antar anggota kelompok.

Adapun usaha perbaikan atau solusi yang dilakukan untuk siklus selanjutnya adalah.

- a. Guru menjelaskan kembali secara mendetail dalam menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran.

- b. Guru memberikan arahan-arahan pada tiap kelompok agar lebih paham mengenai materi pelajaran.
- c. Mengubah anggota kelompok dengan mendistribusikan siswa yang minat belajar dan kreativitasnya tinggi secara merata.

Permasalahan pada siklus I dijadikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan penelitian. Pada siklus selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan maka peneliti akan memadukan metode *Mind Mapping* dengan *Hand Out*, karena menurut guru kolaborator dengan penambahan *Hand Out* pada siklus selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I dapat diketahui berbagai permasalahan. Peneliti kemudian melakukan penjelasan pelaksanaan siklus II, membagikan hand out, mengubah anggota kelompok dengan mendistribusikan siswa yang minat belajar dan kreativitasnya tinggi secara merata.

Pada siklus II, peneliti juga masih menyiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat instrumen penelitian pembelajaran, menyiapkan lembar observasi metode *Mind Mapping*, observasi kreativitas, serta menyiapkan angket untuk siklus II.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 29 April 2013 dan 4 Mei 2013

Alokasi Waktu : 3x45 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20

Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Indikator : Menganalisis kebijakan pemerintahan kolonial di Indonesia pada abad ke 19 sampai awal abad ke 20.

Pertemuan 1	
Pembukaan (10 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Inti (65 menit)	a. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. c. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas gambar, spidol warna, pensil, dan penghapus. d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> . e. Guru memberikan media <i>Hand Out</i> . f. Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode <i>Mind Mapping</i> . g. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk kemudian membuat materi dalam metode <i>Mind Mapping</i> . h. Guru memberikan arahan-arahan pada tiap-tiap

	<p>kelompok agar siswa lebih paham.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Setelah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil <i>Mind Mapping</i> di depan kelas. j. Guru mengomentari dan memberikan penguatan hasil kerja siswa, serta melakukan tanya jawab.
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya c. Doa
Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Inti (35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan pertama untuk lebih menekankan pemahaman siswa. b. Guru kemudian menjelaskan kembali pada siswa bagaimana membuat <i>Mind Mapping</i> dengan benar. c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.
Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Memberikan gambaran materi untuk minggu depan. c. Membagikan angket siklus II. d. Doa

3) Observasi

a. Pengamatan Terhadap Guru

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti sebagai guru telah memenuhi semua indikator dalam lembar observasi metode *Mind Mapping*, baik dalam aspek langkah-langkah metode *Mind Mapping* maupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran,

meskipun dalam pelaksanaannya peneliti masih kurang maksimal dalam memberikan penguatan jawaban dari siswa.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari proses tanya jawab, ada beberapa siswa yang sudah berani bertanya, menyampaikan pendapat, bersemangat dalam pembelajaran, dan aktif mengerjakan tugas.

Pengamatan minat belajar dan kreativitas siswa dilakukan secara individu. Pengamatan minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan pada akhir KBM, sedangkan pengamatan kreativitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan angket yang dibagikan.

(1) Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan selama proses pembelajaran menerapkan metode *Mind Mapping* dengan dipadukan dengan *Hand Out*, kreativitas siswa sudah meningkat. Walaupun kreativitas siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun pelaksanaan siklus II ini ada beberapa siswa belum memenuhi indikator yang peneliti harapkan seperti, aktif dalam menanggapi pertanyaan, dan menyukai tantangan dalam hal ini berarti bersemangat apabila diberi

tugas oleh guru. Berikut adalah data observasi kreativitas siswa pada siklus II.

Tabel 16. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	Alfin	2	1	2	1	2	8
2	Annisa	1	2	2	1	2	8
3	Arifah	2	1	2	1	2	8
4	Arnika	2	1	2	2	1	8
5	Avinda	2	1	1	1	2	7
6	Buana	2	1	2	1	2	8
7	Cicilia	2	2	1	2	1	8
8	Daning	2	2	1	1	2	8
9	Devi	2	2	1	1	1	7
10	Dini	2	1	1	1	2	7
11	Diva	2	1	2	2	1	8
12	Dyah	1	2	2	1	1	7
13	Elsa	2	1	2	1	2	8
14	Fatikhah	1	2	2	1	2	8
15	Febriana	2	1	1	1	2	7
16	Febriyan	2	2	1	2	1	8
17	Fitri	2	2	1	1	1	7
18	Fransiska	2	1	2	2	1	8
19	Galih R	2	2	1	1	2	8
20	Harnum	2	1	2	2	1	8
21	Karimah	2	2	2	1	1	8
22	Lailatul	2	1	2	1	1	7
23	Linna	2	1	1	1	2	7
24	Mariska	2	1	2	1	2	8
25	Maulana	1	2	2	1	2	8
26	Nur	2	1	2	2	2	9
27	Putri	2	1	1	2	2	8
28	Ratna	2	1	2	1	2	8
29	Retno	2	1	2	2	1	8
30	Roselina	2	2	2	1	2	9
31	Yeny	2	1	2	1	2	8

Keterangan:

- I : Bertanya
- II : Aktif menanggapi pertanyaan
- III : Aktif mengerjakan tugas

- IV : Suka Tantangan
 V : Bersemangat dalam pelajaran
 Penilaian kreativitas siswa dihitung per individu.
 Maksimal nilai per aspek : 2
 Skor max. : 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kreativitas siswa siklus II dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas XI IPS I dapat disimpulkan sudah meningkat dari siklus I. Hal ini karena beberapa individu sudah mendapat skor maksimal namun masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi.

(2) Hasil Angket Siswa Siklus II

Angket minat belajar dan kreativitas siswa terbagi menjadi 40 butir pertanyaan, 20 pertanyaan tentang minat belajar dan 20 pertanyaan mengenai kreativitas siswa dengan skor masing-masing 0-4. Angket tersebut dihitung berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto (2008: 75). berikut hasil angket minat belajar siswa siklus II.

Tabel 17. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

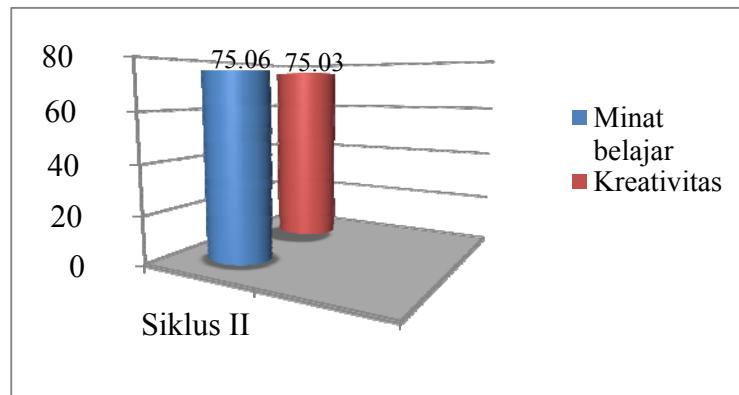
Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	31
41-60%	Cukup	-
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata minat belajar siswa		75,06
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		31

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus II ada 31 orang dan rata-rata minat belajar sebesar 75,06. Hal ini meningkat 7,03 dari hasil angket siklus I. Sedangkan hasil angket kreativitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus II

Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	31
41-60%	Cukup	-
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata kreativitas siswa		75,03
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		31

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus II ada 31 orang dan rata-rata kreativitas sebesar 75,03, hal ini brarti mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 4,13. Rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa siklus II dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Siklus II

5) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II rata-rata minat belajar siswa mencapai 75,06 sedangkan rata-rata kreativitas siswa 75,03. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 . Indikator observasi kreativitas siswa pada siklus II sudah semuanya, namun ada indikator yang belum terpenuhi maksimal.

Setelah dilakukan pengamatan terdapat beberapa permasalahan diantaranya.

- Siswa masih kurang bersemangat dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Siswa kurang memperhatikan hasil presentasi kelompok yang maju.

Adapun usaha perbaikan atau solusi yang dilakukan untuk siklus selanjutnya adalah.

- d. Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih bersemangat dan percaya diri.
- e. Guru selalu mengawasi dan memperingatkan apabila ada siswa yang tidak memperhatikan.

Permasalahan pada siklus II dijadikan sebagai perbaikan dan pemantapan penelitian. Pada siklus selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan maka peneliti akan memadukan metode *Mind Mapping* dengan *Hand Out* serta *Power Point*. Penambahan *Hand Out* pada siklus selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa sedangkan *Power Point* diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai materi pelajaran.

d. Siklus III

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus II dapat diketahui berbagai permasalahan. Peneliti kemudian melakukan penjelasan pelaksanaan siklus III, membagikan *Hand Out*, mengubah anggota kelompok lagi dengan membebaskan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, serta menambah pemahaman siswa dengan *Power Point*.

Sebelum pelaksanaan siklus III, peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat instrumen penelitian

pembelajaran, menyiapkan lembar observasi metode *Mind Mapping*, observasi kreativitas, serta menyiapkan angket untuk siklus III.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 6 dan 11 Mei 2013

Alokasi Waktu : 3x45 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai dengan abad ke 20

Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Indikator : Menganalisis Perluasan Aktivitas Ekonomi Pemerintah Kolonial, Swasta Asing, perkembangan ekonomi masyarakat, dan perkembangan ekonomi masyarakat..

Pertemuan 1	
Pembukaan (10 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Inti (65 menit)	a. Guru menyajikan materi dengan media power point. b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. c. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas gambar, spidol warna, pensil, dan penghapus. d. Siswa memperhatikan penjelasan guru

	<p>mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru memberikan media <i>Hand Out</i>. f. Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode <i>Mind Mapping</i>. g. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk kemudian membuat materi dalam metode <i>Mind Mapping</i>. h. Guru memberikan arahan-arahan pada tiap-tiap kelompok agar siswa lebih paham. i. Setelah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil <i>Mind Mapping</i> di depan kelas. j. Guru mengomentari dan memberikan penguatan hasil kerja siswa, serta melakukan tanya jawab.
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya c. Doa
Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apersepsi e. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Inti (35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan pertama untuk lebih menekankan pemahaman siswa. b. Siswa diminta melanjutkan presentasi hasil kerja kelompoknya.. c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.
Penutup (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Membagikan angket siklus III. c. Doa

3) Observasi

a. Pengamatan Terhadap Guru

Secara keseluruhan, tindakan siklus III sudah berjalan lancar dan sudah terlaksana semua indikator yang sesuai dengan skenario yang telah disiapkan sebelumnya. Guru

kolaborator memberikan catatan bahwa peneliti pada pelaksanaan penelitian sudah bisa meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa, karena siswa terlihat lebih bersemangat dalam pelajaran.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pada pelaksanaan siklus III ini, minat belajar dan kreativitas siswa sudah meningkat. Pengamatan minat belajar dan kreativitas siswa dilakukan secara individu. Pengamatan minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang dibagikan pada akhir KBM, sedangkan pengamatan kreativitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan angket yang dibagikan.

(1) Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus III

Hasil pengamatan menunjukkan selama proses pembelajaran menerapkan metode *Mind Mapping* dengan dipadukan dengan *Hand Out* serta *Power Point*, kreativitas siswa sudah meningkat. Kreativitas siswa dilihat dengan indikator yang peneliti harapkan seperti, bertanya, aktif dalam menanggapi pertanyaan, aktif dalam mengerjakan tugas, bersemangat dalam elajaran dan menyukai tantangan. Berikut adalah data observasi kreativitas siswa pada siklus III.

Tabel 19. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus III

No.	Nama	Aspek Yang Diamati					Jml
		I	II	III	IV	V	
1	Alfin	2	2	2	2	2	10
2	Annisa	1	2	2	1	2	8
3	Arifah	2	1	2	2	2	9
4	Arnika	2	1	2	1	2	8
5	Avinda	1	2	2	2	1	8
6	Buana	2	1	2	2	1	8
7	Cicilia	2	2	2	2	1	9
8	Daning	2	2	2	2	2	10
9	Devi	2	2	1	2	1	8
10	Dini	2	2	2	2	2	10
11	Diva	2	1	2	2	1	8
12	Dyah	2	2	2	1	1	8
13	Elsa	2	2	2	2	2	10
14	Fatikhah	2	2	2	2	2	10
15	Febriana	2	1	2	2	2	9
16	Febriyan	2	2	1	2	1	8
17	Fitri	2	2	1	2	2	9
18	Fransiska	2	1	2	2	1	8
19	Galih R	2	2	2	2	2	10
20	Harnum	2	1	2	2	2	9
21	Karimah	2	2	2	2	1	9
22	Lailatul	2	2	2	2	2	10
23	Linna	2	1	2	1	2	8
24	Mariska	2	1	2	1	2	8
25	Maulana	1	2	2	1	2	8
26	Nur	2	2	2	2	2	10
27	Putri	2	1	1	2	2	8
28	Ratna	2	2	2	1	2	9
29	Retno	2	1	2	2	1	8
30	Roselina	2	2	2	1	2	9
31	Yeny	2	2	2	2	2	10

Keterangan:

I : Bertanya

II : Aktif menanggapi pertanyaan

III : Aktif mengerjakan tugas

IV : Suka Tantangan

V : Bersemangat dalam pelajaran

Penilaian kreativitas siswa dihitung per individu.

Maksimal nilai per aspek : 2

Skor max. : 10

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kreativitas siswa siklus III dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas XI IPS I dapat disimpulkan sudah berhasil. Hal ini karena semua individu telah mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .

(3) Hasil Angket Siswa Siklus III

Angket minat belajar dan kreativitas siswa terbagi menjadi 40 butir pertanyaan, 20 pertanyaan tentang minat belajar dan 20 pertanyaan mengenai kreativitas siswa dengan skor masing-masing 0-4. Angket tersebut dihitung berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto (2008: 75). berikut hasil angket minat belajar siswa siklus III.

Tabel 20. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus III

Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	31
41-60%	Cukup	-
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata minat belajar siswa		77,29
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		31

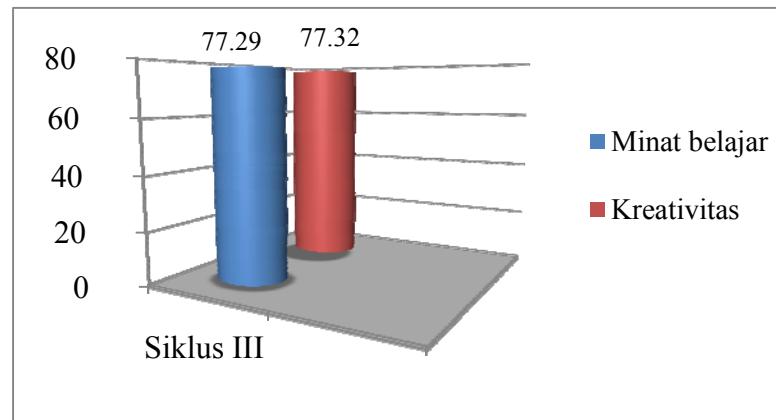
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang

mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 pada siklus III ada 31 orang dan rata-rata minat belajar sebesar 77,29. Hal ini meningkat 2,23 dari hasil angket siklus II. Sedangkan hasil angket kreativitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus III

Persentase	Kriteria Penilaian	Frekuensi
81-100%	Baik Sekali	-
61-80%	Baik	31
41-60%	Cukup	-
21-40%	Kurang	-
>21%	Kurang Sekali	-
Jumlah		31
Rata-rata kreativitas siswa		77,32
Subjek yang sudah mencapai ≥ 70		31

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa semua kreativitas siswa berada pada kriteria baik. Siswa yang mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 pada siklus III ada 31 orang dan rata-rata kreativitas sebesar 77,32, hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 2,29. Rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa siklus II dari angket dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Siklus III

4) Refleksi

Pada pelaksanaan metode *Mind Mapping* siklus II rata-rata minat belajar siswa sebesar 77,29 dan rata-rata kreativitas siswa sebesar 77,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sudah berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 . Pada siklus III semua indikator kreativitas siswa sudah tercapai. Pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada siklus III ini berjalan dengan lancar, lancarnya pelaksanaan metode ini karena siswa sudah mulai tertarik dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah.

Hasil refleksi penelitian setelah melalui siklus I sampai siklus III, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dalam penerapan metode *Mind Mapping* adalah sebagian siswa masih ada yang belum memperhatikan presentasi kelompok yang maju.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Realitas Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari

Pembelajaran sejarah di SMAN 2 Wonosari kelas XI IPS I selama ini masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan materi-materi sejarah dengan metode tersebut. kemudian pada akhir pertemuan siswa diberi soal tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi pelajaran yang baru disampaikan, namun terdapat kekurangan yakni sebagian dari siswa belum dapat menjawab dengan benar. Hal tersebut mengindikasi sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga pemahaman materi menjadi tidak merata.

Ketika guru memasuki kelas dan pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, perhatian siswa tidak terfokus kepada pelajaran yang hendak dipelajari. Guru menggunakan buku paket sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, akan tetapi siswa dibebaskan untuk memilih sumber belajar sendiri, dan kebanyakan siswa meminjam buku di perpustakaan. Sedangkan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan guru memberikan ulangan atau test di tiap akhir bab agar siswa lebih bisa mendalami materi tersebut. Minat belajar siswa dikatakan rendah terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran yang masih rendah, selain itu siswa juga kurang menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar yang terlihat pasif dalam

proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan satu arah dan kurang melibatkan siswa.

Berdasarkan realitas yang ada maka peneliti menerapkan metode baru yakni *Mind Mapping*. Pelaksanaan pembelajaran metode *Mind Mapping* di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari secara umum dikatakan berjalan cukup baik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan peneliti membagikan angket setiap siklus di akhir pertemuan untuk mengetahui tingkat minat belajar dan kreativitas dalam setiap siklusnya.

2. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah

Pada pra siklus atau sebelum memasuki tahap-tahap dalam penelitian, peneliti ikut masuk dalam kegiatan KBM guru. Di sini peneliti melakukan observasi awal mengenai tingkat kreativitas siswa dan membagikan angket sebelum tindakan guna memperoleh hasil awal minat belajar dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan berpedoman pada kriteria pencapaian menurut Suharsimi Arikunto (2008:75) bertujuan untuk mengetahui pencapaian rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa. Dapat diketahui, bahwa hasil persentase minat belajar siswa sebelum tindakan mencapai 9,67% dan persentase kreativitas siswa 12,90%. Sedangkan, rata-rata minat belajar kelas mencapai 64 dan rata-rata kreativitas kelas 60,25. Sedangkan dari data observasi kreativitas

siswa sebelum tindakan didapatkan masih banyak indikator-indikator kreativitas yang belum tercapai. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan minat belajar dan kreativitas siswa masih rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .

Pada siklus I, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* secara murni tanpa dimodifikasi. Peneliti sebelum pelaksanaan menjelaskan bagaimana langkah-langkah metode *Mind Mapping*, kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Secara umum siklus I berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan hasil refleksi masih menunjukkan beberapa permasalahan. Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat belajar dan kreativitas dibandingkan hasil dari pra siklus. Dapat diketahui, bahwa hasil persentase minat belajar siswa siklus I mencapai 22,58% dan persentase kreativitas siswa 32,25%. Rata-rata minat belajar kelas mencapai 68,03 dan rata-rata kreativitas kelas 70,90. Sedangkan dari data observasi kreativitas siswa siklus I indikator-indikator yang ingin dicapai peneliti telah meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I minat belajar dan kreativitas siswa masih rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .

Pada siklus II, peneliti melakukan penjelasan kembali mengenai langkah-langkah metode *Mind Mapping* dan materi pelajaran agar siswa tidak mendapat kesulitan lagi dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping*. Peneliti kemudian mengacak anggota kelompok agar siswa dengan minat

belajar dan kreativitas tinggi terdistribusikan serta membagikan *Hand Out*. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan perbaikan dari pelaksanaan siklus I, perbaikan tersebut dilihat berdasarkan dari lembar observasi yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Dapat diketahui, bahwa hasil persentase minat belajar siswa siklus II mencapai 58,06% dan persentase kreativitas siswa 70,96%. Rata-rata minat belajar kelas mencapai 75,06 dan rata-rata kreativitas kelas 75,03. Sedangkan dari data observasi kreativitas siswa siklus II indikator-indikator yang ingin dicapai peneliti hampir mendekati sempurna. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .

Pada siklus III, peneliti kemudian memberikan kebebasan pada siswa untuk menentukan kelompoknya sendiri, membagikan *Hand Out*, dan memberikan penjelasan awal materi dengan *Power Point*. Pelaksanaan siklus III sudah menunjukkan perbaikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pelaksanaan siklus III, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dari pada dengan metode ceramah.

Pelaksanaan siklus III sudah berhasil meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Hasil persentase minat belajar siswa siklus III mencapai 80,64% dan persentase kreativitas siswa 83,87%. Rata-rata minat belajar kelas mencapai 77,29 dan rata-rata kreativitas kelas 77,32. Sedangkan dari data observasi kreativitas siswa siklus III indikator-

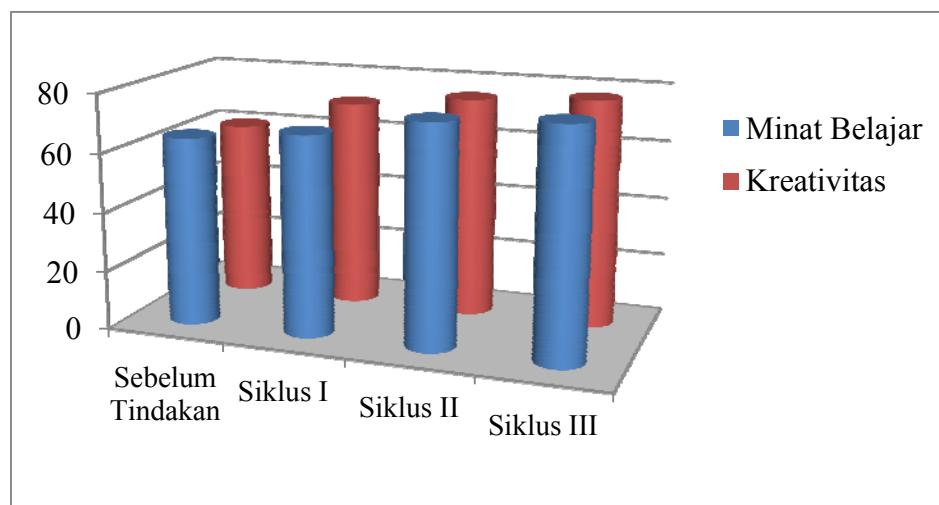
indikator yang ingin dicapai peneliti telah memenuhi kriteria. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III berhasil, dengan indikator keberhasilan ≥ 70 .

Tabel 22. Hasil Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Pra Siklus - Siklus III

Persentase	S. Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	MB	K	MB	K	MB	K	MB	K
81-100%	-	-	-	-	-	-	-	-
61-80%	23	16	29	31	31	31	31	31
41-60%	8	15	2	-	-	-	-	-
21-40%	-	-	-	-	-	-	-	-
>21%	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	31	31	31	31	31	31	31	31
Rata-rata	64	60,	68,0	70,90	75,06	75,0	77,2	77,3
Subjek	3	4	10	18	31	31	31	31

Keterangan: MB = Minat belajar
K = Kreativitas

Adapun rata-rata minat belajar dan kreativitas kelas pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 8. Diagram Angket Rata-rata Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Mind Mapping* selama 3 siklus, dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. dapat disimpulkan keberhasilan peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa selama 3 siklus dengan penerapan metode *Mind Mapping* perlu dikolaborasikan dengan pembagian materi melalui *Hand Out* dan *Power Point*. Penambahan media tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan detail mengenai materi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode *Mind Mapping*

Pelaksanaan metode *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari antara lain, *pertama* dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. *Kedua*, siswa merasa senang dalam belajar sambil menggambar. *Ketiga*, siswa menjadi bersemangat dalam belajar, aktif menanggapi pertanyaan, dan lebih bisa menerima pendapat orang lain melalui diskusi.

Penerapan metode *Mind Mapping* di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala pelaksanaan metode *Mind Mapping* antara lain, *pertama* siswa mengalami kebingungan dalam penjelasan langkah-langkah penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran karena metode ini baru pertama kali diterapkan di

kelas ini. Sehingga pada siklus selanjutnya peneliti menjelaskan kembali secara detail mengenai langkah-langkah tersebut.

Kedua, siswa masih kurang bersemangat dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini kemudian pada siklus selanjutnya diatasi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih bersemangat dan percaya diri. *Ketiga*, beberapa Siswa kurang memperhatikan hasil presentasi kelompok yang maju. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan selalu mengawasi dan memperingatkan apabila ada siswa yang tidak memperhatikan.

D. Pokok Temuan Penelitian

Peneliti selama penelitian memperoleh data-data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka pokok temuan penelitian antara lain berikut ini.

1. Minat belajar dan kreativitas siswa kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari masih rendah.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
3. Diperlukan metode pembelajaran sejarah yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa.
4. Metode *Mind Mapping* belum pernah diterapkan di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari.
5. Metode *Mind Mapping* disenangi oleh siswa kelas XI IPS I.

6. Metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa.
7. Metode *Mind Mapping* memiliki kekurangan dan kelebihan.
8. Guru berperan penting dalam memberikan pengarahan dalam diskusi siswa.
9. Rata-rata minat belajar siswa siklus I adalah 68,03.
10. Rata-rata kreativitas siswa siklus I adalah 70,90.
11. Rata-rata minat belajar siswa siklus II adalah 75,06.
12. Rata-rata kreativitas siswa siklus II adalah 75,03.
13. Rata-rata minat belajar siswa siklus III adalah 77,29.
14. Rata-rata kreativitas siswa siklus III adalah 77,32.